

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang sangat pesat memaksa perusahaan untuk mencari peluang dengan lebih inovatif. Peluang diambil sebagai langkah efektif untuk mencapai tujuan bisnis baik dalam hal kelangsungan hidup dan dalam hal profitabilitas perusahaan untuk memaksimalkan peluang dengan berinvestasi. Investasi yang sangat menarik bagi investor berinvestasi dalam saham. Pembelian kembali saham adalah transaksi sekuritas di mana emiten membeli saham emiten yang telah beredar di masyarakat (saham yang beredar). Pembelian kembali menjadi solusi stabilisasi untuk harga saham karena pengaruh harga saham *undervalued*. Pembelian ini bertujuan untuk mendapat untung ketika saham emiten meningkat. Manfaatnya adalah *capital gain* dan *dividen* (Rumatumia, dkk 2021).

Aktivitas jual beli saham merupakan jenis instrument keuangan jangka panjang dilakukan di suatu pasar yang biasa disebut sebagai pasar modal. Pasar modal adalah alternatif pendanaan dalam skala besar, sehingga dengan pasar modal diinginkan agar dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sebuah negara. Pasar modal memiliki sumber pendanaan yang bisa berupa obligasi dan saham, dimana ada instrumen pada pasar modal yang sangat diminati adalah saham. Saham biasa jika dibandingkan dengan saham preferen memiliki tingkat perputaran yang lebih tinggi, oleh karena itu investor yang

ingin akan keuntungan tinggi lebih cenderung memilih saham biasa (Fahmi, 2015:80). Seorang investor biasanya menggunakan suatu sarana untuk memantau apakah menguntungkan atau tidaknya kondisi suatu pasar adalah dengan indeks harga pada suatu saham. IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan akibat kondisi ekonomi yang memburuk. Pemegang saham atau investor akan mengalami kekhawatiran jika harga saham menurun terus menerus sebab dikhawatirkan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, sedangkan rasa percaya investor perlu terus dijaga oleh perusahaan, melakukan *stock buyback* merupakan suatu cara untuk terus mempertahankan agar harga suatu saham terus stabil dan hal ini merupakan sinyal yang positif terhadap kinerja perusahaan.

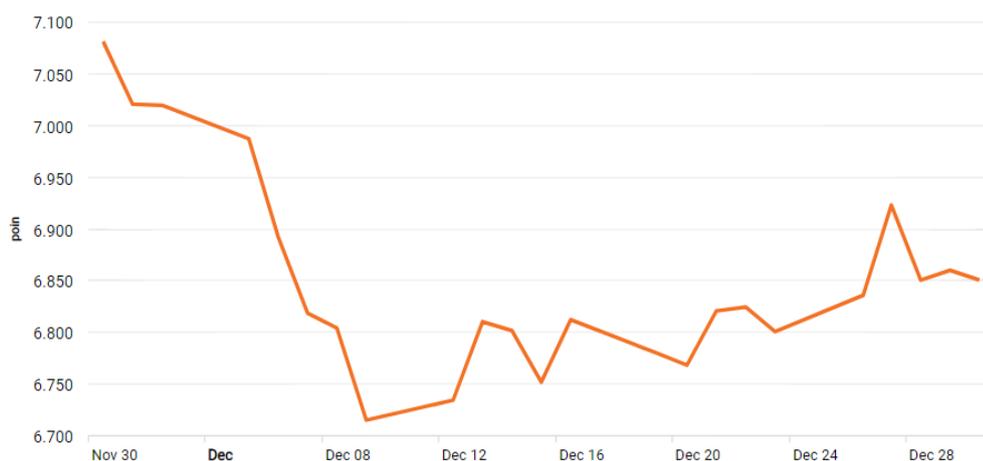
*Abnormal return* menunjukkan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal, sedangkan volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan aktivitas atau perilaku riil yang dilakukan investor sebagai reaksi adanya suatu peristiwa. Apabila peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham pada hari-hari disekitar peristiwa tersebut. Sebaliknya, apabila peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi berarti para investor tidak bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi (Jogiyanto, 2017:171).

Perusahaan dapat memaksimalkan peluang dengan melakukan investasi. Investasi yang paling sering diminati oleh investor adalah

berinvestasi dalam saham. “Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.” Pembelian kembali saham/*buy back* adalah aksi korporasi dimana emiten melakukan pembelian kembali atas saham-saham emiten yang telah beredar di masyarakat *outstanding shares*. *Buy back* menjadi sebuah solusi stabilisasi harga saham akibat pengaruh harga saham yang *undervalue*. Selain sebagai stabilisasi harga saham, *buy back* juga dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan ketika saham emiten merangkak naik. Keuntungan yang didapatkan bisa berupa *capital gain* dan dividen (Delphines, dkk 2019).

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjaga harga sahamnya tak jarang melakukan aksi korporasi (*corporate action*) guna meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Aksi korporasi adalah tindakan strategi yang dilakukan perusahaan dan hasil akhirnya akan memberikan dampak langsung pada kepemilikan saham dan harga saham itu sendiri. Aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan bermacam-macam jenisnya tergantung dengan maksud dan tujuan perusahaan itu sendiri. Salah satu bentuk dari aksi korporasi adalah pembelian kembali/*share repurchase* (Asri & Hermanto, 2021).

Kondisi pasar modal Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan, IHSG terus mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data laporan statistik Bursa Efek Indonesia, IHSG melemah 9,45 poin atau 0,14% ke level 6.850,62 pada penutupan perdagangan Desember 2022. Sebagaimana dalam gambar berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023.

**Gambar 1.1**  
**Indeks Harga Saham Gabungan Desember 2022**

Penurunan IHSG membuat banyak perusahaan melakukan *buyback* sahamnya. Alasan lain perusahaan mungkin ingin membeli kembali saham mereka sendiri adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dengan menjual kembali saham mereka ke pasar ketika pasokan mulai berkurang dan permintaan tetap ada, karena harga saham naik. Sehingga pengembalian rata-rata upnormal dan volume perdagangan juga meningkat.

Penelitian tentang pengaruh pengumuman pembelian kembali saham *buy back* terhadap reaksi pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Rumatumia, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman *buy back* berpengaruh terhadap *average abnormal return*. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian Amin dan Irawan (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman *buy back* berpengaruh terhadap *average abnormal return*. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian

Pratama dan Mutumanikam (2022) hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *average abnormal return*.

*Trading Volume Activity* (TVA) untuk mengukur tingkat pergerakan perdagangan, dimana untuk dapat memantau reaksi suatu pasar pada sinyal informasi dengan menggunakan alat ukur naik turunnya volume transaksi sebuah saham di pasar diperlukan suatu indikator dimana indikator tersebut akan digunakan sebagai alat analisis teknikal untuk menilai harga saham, dimana salah satu indikator tersebut adalah TVA (Gitayuda, 2021).

Pada penelitian Rumatumia, dkk (2021) dan Gitayuda (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *trading volume activity*. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Cahya (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *trading volume activity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengumuman Pembelian Kembali Saham Buy Back Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI 2017-2021”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengumuman *buy back*, sedangkan *average abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai variabel dependen.

2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

### 1.3 Rumusan Masalah

Kondisi pasar modal Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan, IHSG terus mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data laporan statistik Bursa Efek Indonesia, IHSG melemah 9,45 poin atau 0,14% ke level 6.850,62 pada penutupan perdagangan Desember 2022 (www.idx.co.id, 2023). Penurunan IHSG membuat banyak perusahaan melakukan *buyback* sahamnya. Alasan lain perusahaan mungkin ingin membeli kembali saham mereka sendiri adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dengan menjual kembali saham mereka ke pasar ketika pasokan mulai berkurang dan permintaan tetap ada, karena harga saham naik. Sehingga pengembalian rata-rata upnormal dan volume perdagangan juga meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *average abnormal return*?
2. Bagaimana pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *trading volume activity*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *average abnormal return*.
2. Menguji pengaruh pengumuman *buy back* terhadap *trading volume activity*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini sebagai penambahan wawasan dan pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang terdampak dengan adanya aktivitas *buy back* perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.